

Inovasi Pembelajaran Proyek: Pengembangan *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Rofiqoh Batubara¹, Sri Milfa Yetti², Siman³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: rofiqohbatubara2@gmail.com

Abstract

This research aims to know the process, feasibility and effectiveness of developing -up books in project learning as a strategy to develop language for children aged 5–6 years. Using Research and Development (R&D) methods. The research subjects were the students of Sei Alim Hasak State Kindergarten, totaling 25 students and 2 kindergarten teachers. The results show that: (1) The - up book product meets the requirements and is suitable for use based on material expert validation, including aspects of content suitability with an average of 86.45% in the "very good" criteria, aspects of presentation suitability with an average of 84.72% in the "very good" criteria, the language aspect averages 86.11% in the "very good" criteria, and design expert validation averages 88% in the "very good" criteria; (2) The average score for students who used -up books was 26, an average of 81.25 compared to the average score of students before using -up books, which was 20 with an average of 63.43. It was concluded that the -up book developed was effective and suitable for use as a learning resource.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan dan efektivitas *Up Book* dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D), dengan subjek penelitian adalah siswa UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak yang berjumlah 25 orang siswa dan 2 orang guru TK. Objek penelitian adalah *Up Book* bermuatan proyek. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Produk *Up Book* memenuhi syarat dan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi meliputi aspek kelayakan isi dengan rata-rata 86,45% pada kriteria "sangat baik", aspek kelayakan penyajian dengan rata-rata 84,72% pada kriteria "sangat baik", aspek bahasa rata-rata 86,11% pada kriteria "sangat baik", dan validasi ahli desain rata-rata 88% pada kriteria "sangat baik"; (2) Rata-rata pada siswa yang menggunakan *Up Book* lebih tinggi jumlah 26 rata-rata 81,25 dibandingkan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan *Up Book* yang berjumlah 20 dengan rata-rata 63,43. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa sebelum menggunakan *Up Book* dan sesudah menggunakan *Up Book* pada pembelajaran bahasa anak usia 5-6 tahun. Disimpulkan bahwa *Up Book* yang dikembangkan efektif dan layak dipakai sebagai sumber belajar.

Article History:

Received: 31-01-2023

Reviewed: 2024-02-05

Published: 2024-03-31

Keywords:

Pop up book, project learning, children's language

Sejarah Artikel :

Diterima: 31-01-2023

Direview: 2024-02-05

Disetujui: 2024-03-31

Kata Kunci :

Pop up book, pembelajaran proyek, bahasa anak.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun haruslah diawasi dan didampingi oleh orang tua dan guru. Perkembangan kemampuan berbahasa anak juga dapat difasilitasi dengan kegiatan sehari-hari seperti membaca buku atau pun bercerita. Seiring berjalannya waktu, kemampuan berbahasa anak terus berkembang dan dapat dilihat sampai sejauh mana anak dapat berbicara, membaca dan menulis. Fokus penelitian adalah kemampuan membaca dan menulis anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini seharusnya anak sudah dapat menggabungkan dua buah huruf atau mengeja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Habibullah (2021: 4) menyatakan bahwa potensi bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting dalam proses perkembangan pada anak, karena anak usia 5-6 tahun dapat berbahasa reseptif maupun ekspresif. Tentu saja hal tersebut akan berkembang secara optimal dengan bantuan stimulus dari lingkungan sekitar. Pengembangan bahan ajar untuk anak usia 5-6 tahun ini sangat diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru kelas, pengembangan *up book* dalam pembelajaran proyek, sebagai strategi yang dapat mendukung perkembangan Bahasa anak, memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini sangat diperlukan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran dan menjadi suatu kebaruan dalam proses belajar mengajar. Hasil dari pembelajaran proyek ini diharapkan siswa dapat membaca dan menulis dengan baik sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Bahan ajar yang dikembangkan ini juga diharapkan mampu mendukung dan menarik

perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang dikembangkan ini juga diharapkan mampu menjadi fasilitator atau alat bantu membaca siswa, serta pengenalan hal-hal baru untuk siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Sidabutar (2019: 59) menyatakan bahwa berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai menengah, dan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *up book* lebih baik 15 dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol. Penggunaan media *pop up book* ini, selain berpengaruh pada kecerdasan linguistik anak juga berpengaruh pada aspek kognitif, agama, sosial emosional dan seni anak, karena media *pop up book* ini memiliki suatu gambar tiga dimensi yang ketika menggunakannya anak harus mengingat kembali isi cerita yang telah dijelaskan guru sebelumnya, pada setiap gambarnya memiliki kebermaknaan.

Media *pop up book* merupakan media pengajaran yang unik, kreatif, menarik dan mampu menumbuhkembangkan minat belajar anak sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan. Melalui media *pop up book* anak bisa diajak secara langsung dalam mempraktekkan 16 materi yang telah disajikan didepan kelas dan media *pop up book* ini memudahkan anak untuk mengingat apa yang sudah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Pengembangan *pop up book* ini juga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakan dengan *pop up book* lainnya. Pengembangan *pop up book* yang dimaksud adalah *pop up book* yang dikembangkan dengan pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek dapat mendukung kreativitas siswa dengan hasil akhir sebuah karya atau berhasil

membaca (mengeja) serta menuliskannya kembali. Metode proyek adalah suatu metode untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak karena kegiatan dalam metode proyek mengutamakan kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2022: 354) yang menyatakan bahwa anak mengalami peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran proyek pada indikator memikirkan gagasan baru, menemukan gagasan baru dan menciptakan gagasan baru. Tujuan dari pembelajaran proyek yaitu mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi kepada lingkungan. Pembelajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dengan cara produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Guru hanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Bahan Ajar *Pop up Book*

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan Prastowo (2015: 17), yang menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS,

metode maket, bahan ajar audio, bahan ajar integratif, dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh Majid (2011: 173), yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hamdani (2011: 120), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.” Pendapat lain (dikutip dalam Hamdani, 2011:120), “*they are required for planning and review upon training implementation. Text and training equipment are included in the teaching material.*” Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Prastowo (2015: 24-26), secara garis besar fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai substansi yang seharusnya dijabarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa adalah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Pop-up book adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joko Muktiono dalam Rahmawati (2014: 4) yang menjelaskan

pengertian *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Sylvia & Hariani, 2015: 1197), "*Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya". Sementara itu Dzuanda dalam Rahmawati (2014: 4) menjelaskan pengertian *Pop-up book* sebagai buku yang memiliki bagian untuk bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *Pop-up book* adalah sebuah buku yang bernuansa 3 dimensi dan menunjukkan visualisasi cerita yang menakjubkan dari adanya gambar yang bisa bergerak atau berdiri tegak ketika halamannya di buka.

Menurut Dzuanda dalam Annisarti & Rahmah (2016: 12) jenis-jenis teknik *Pop-up book* sebagai berikut: (1) *Transformation*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *Pop-up* yang disusun secara vertical; (2) *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya; (3) *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif; (4) *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru; (5) *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dapat dilipat kembali berbentuk benda yang

komplek. 6. *Box and cylinder*, yaitu gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka. Dari beberapa jenis *Pop-up book* yang disebutkan di atas, peneliti menggunakan *Pop-up book* jenis *transformation* dan *box and cylinder*.

Menurut Dzuanda dalam Rahmawati (2014: 4) media *Pop up book* memiliki berbagai manfaat, yaitu: (1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik; (2) mendekatkan hubungan anak dengan orang tua; (3) mengembangkan kreatifitas anak; (4) merangsang imajinasi anak; (5) menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda; (6) dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. Model Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menghasilkan sebuah produk yang dikerjakan baik perseorangan maupun kelompok. Selain itu, model *Project Based Learning* mendorong atau memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses bertanya, mengambil keputusan, aktivitas investigasi, dan berinteraksi dengan permasalahan yang diberikan karena melibatkan siswa secara langsung dalam membuat proyek (Aris et al., 2017). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student center*) dengan siswa terlibat langsung didalam proses pembelajaran dengan membuat proyek yang realistik atau nyata dan dapat mendorong siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab. Di samping itu, model *Project Based Learning* dapat

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena siswa terlibat langsung didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan memahami prinsip dan konsep yang relevan serta mengasah keterampilan siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotorik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki karakteristik sendiri yang dapat membedakan dengan model pembelajaran yang lain, sebagai berikut (Widiasworo, 2017): (1) Terdapat suatu permasalahan yang diajukan oleh siswa; (2) Siswa membuat kerangka kerja atas keputusan yang telah dibuat; (3) Siswa memecahkan suatu permasalahan yang ada secara berkelompok atau kolaboratif; (4) Siswa merancang atau mendesain suatu produk atas permasalahan yang telah diajukan untuk menentukan solusi yang ada; (5) Hasil akhir produk akan dievaluasi kualitasnya; (6) Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan; dan (7) Siswa secara berkelanjutan melakukan refleksi terhadap aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak,

yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan hal ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan) perkembangan bahasa anaknya atau kedua-duanya (Hetzer & Raindrorf dalam E. Hurlock, 1956).

Pendidikan Anak Usia Dini

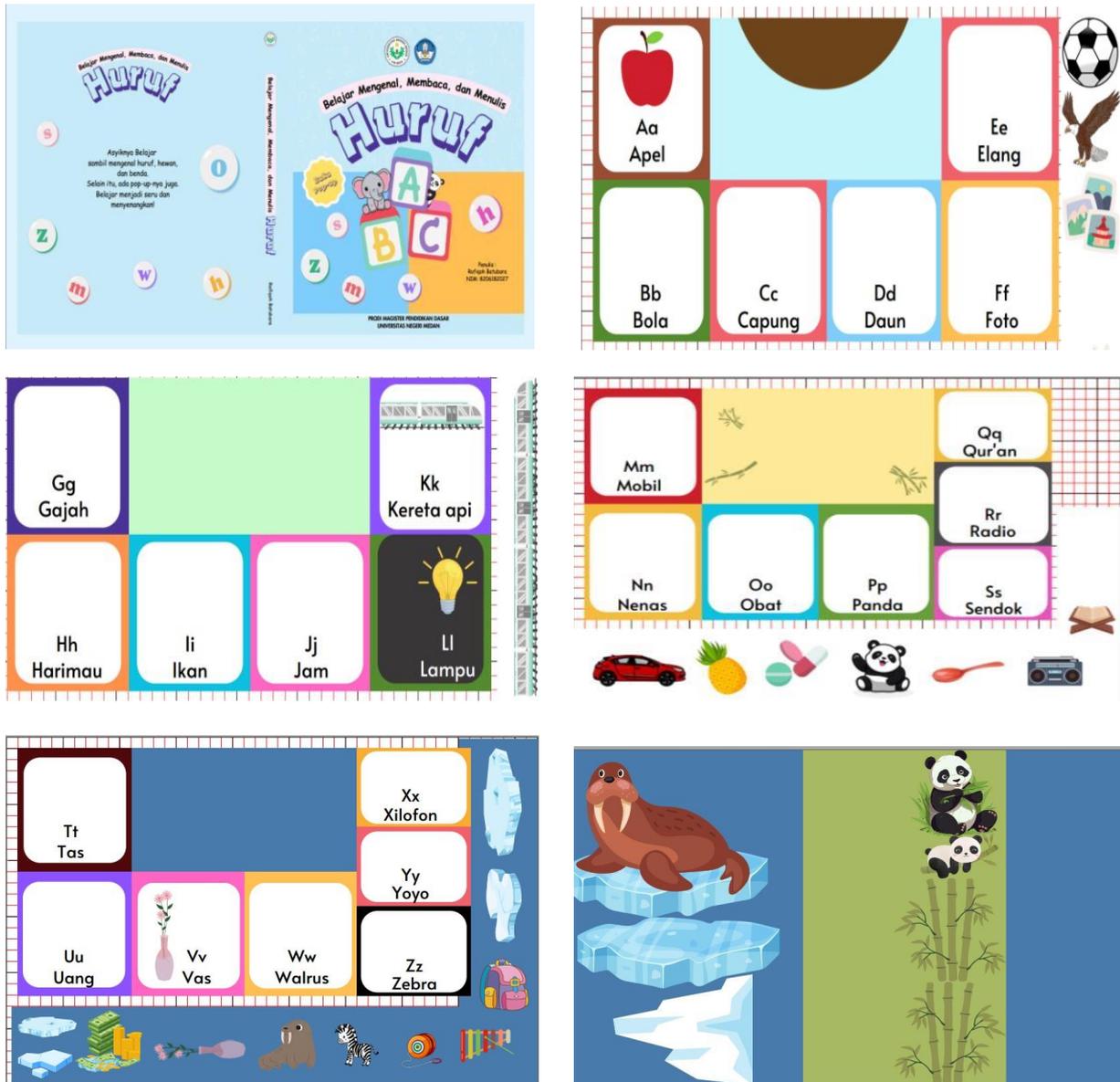
Peserta didik di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, dan dalam pembelajaran TK dikelompokkan menjadi (a) Kelompok A usia 4 sampai 5 tahun, dan (b) Kelompok B usia 5

sampai 6 tahun usia (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah), (2) Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan bermakna perubahan kuantitas yang dialami oleh anak, seperti penambahan tinggi, berat, dan ukuran tubuh. Perkembangan bermakna bahwa anak mengalami pengembangan secara kualitatif dalam berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan psikososial dan sosioemosional, moral dan nilai-nilai keagamaan, dan seni dan kreativitas, (3) Rombongan belajar: Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD mengatur rombongan belajar di TK, yaitu “jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di PAUD jalur pendidikan formal atau TK/RRA dan satu guru pendamping”.

Habibullah, Salwa (2021:4) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa potensi bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting dalam proses perkembangan pada anak, karena anak usia 5-6 tahun dapat berbahasa reseptif maupun ekspresif. Tentu saja hal tersebut akan berkembang secara optimal dengan bantuan stimulus dari lingkungan sekitar. Sidabutar, Desi (2019:59-60) dalam penelitian menyatakan bahwa berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai menengah, dan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan kelas

kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *Pop up Book* lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol. Penggunaan media *Pop up book* ini, selain berpengaruh pada kecerdasan linguistik anak juga berpengaruh pada aspek kognitif, agama, sosial emosional dan seni anak, karena media *Pop up book* ini memiliki suatu gambar tiga dimensi yang ketika menggunakannya anak harus mengingat kembali isi cerita yang telah dijelaskan guru sebelumnya, pada setiap gambarnya memiliki kebermaknaan.

Mayangsari, Anggriyanni (2022: 354) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak mengalami peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek pada indikator memikirkan gagasan baru, menemukan gagasan baru dan menciptakan gagasan baru. Tujuan dari metode proyek yaitu mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi kepada lingkungan. Metode proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dengan cara produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Guruhanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.



Gambar 1. Pengembangan *pop up book* untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun;
- (2) Bagaimana kelayakan produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun; dan
- (3) Bagaimana efektivitas produk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran proyek sebagai strategi mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan model ADDIE. Lima tahapan Model Pengembangan ADDIE yaitu meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015:200).

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak. Subjek penelitian adalah siswa UPTD TK Negeri Sei Alim Hasak yang berjumlah 25 orang siswa dan 2 orang

guru TK. Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar bermuatan metode proyek dalam bentuk *Pop up book*. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis menggunakan validasi tim ahli materi dan desain bahan ajar dan penilaian menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi pendapat ahli. Kriteria bahan ajar berdasarkan kriteria kesesuaian *pop up book* bermuatan metode proyek.

Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mengumpulkan data dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu: Instrumen validasi tim ahli terhadap *Pop up book* bermuatan metode proyek; (1) Lembar angket validasi ahli materi pelajaran; (2) Lembar angket validasi ahli desain pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen lembar validasi oleh ahli materi dan ahli desain dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa dan Kelayakan Penyajian oleh Ahli Materi

No.	Komponen Indikator Penilaian	Banyak Soal
A. Kelayakan Isi		
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	3
2	Keakuratan materi	5
3	Kemutahiran materi	2
4	Mendorong keingintahuan	2
B. Kelayakan Penyajian		
1	Teknik Penyajian	1
2	Pendukung Penyajian	6
3	Penyajian Pembelajaran	1
4	Koherensi dan Keruntutan Alur Berpikir	1
C. Kelayakan Bahasa		
1.	Lugas	3
2.	Komunikatif	1
3.	Dialogis dan Interaktif	1
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	2
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	2

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Kelayakan Desain oleh Ahli Desain

No.	Komponen Indikator Penilaian	Banyak Soal
1	Ukuran up book	2
2	Desain sampul bahan ajar (cover)	7
3	Desain isi bahan ajar	18
Jumlah		27

Instrumen tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar: (1) Uji coba perorangan 3 orang; (2) Uji coba kelompok kecil 9 orang;

(3) Uji coba lapangan terbatas 25 orang; (4) Tanggapan guru TK 2 orang. Adapun kisi-kisi instrumen angket tanggapan siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa

No.	Indikator	Banyak Soal
1	Ketertarikan	6
2	Materi	6
3	Bahasa	3
Jumlah		15

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data tentang keadaan *up book*. Data ini dikumpulkan melalui validasi ahli, kuesioner/angket yang disebarakan kepada

siswa. Instrumen penilaian untuk validator dan uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok lapangan terbatas dibuat dalam bentuk skala likert yang telah diberikan skor seperti pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Jawaban Butir Instrumen Validasi dengan Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat baik	4
2	Baik	3
3	Kurang baik	2
4	Tidak baik	1

(Sugiyono, 2016:93)

Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung

persentase indikator untuk setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan.

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Jumlah indikator per kategori}}{\text{Jumlah indikator total kategori}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase

(Sugiyono, 2011:118), kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kriteria Persentase Kemunculan Indikator pada Bahan ajar yang dikembangkan

No.	Jawaban	Skor
A	Sangat baik	$81\% \leq X < 100\%$
B	Baik	$61\% \leq X < 80\%$
C	Sedang	$41\% \leq X < 60\%$
D	Kurang baik	$21\% \leq X < 40\%$
E	Sangat kurang baik	$0\% \leq X < 20\%$

(Sugiyono, 2011:118)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil persentase rata-rata dari aspek kelayakan isi dari sub komponen penilaian

kesesuaian pembelajaran dengan SK dan KD, keakuratan pembelajaran, kemitakhiran pembelajaran, dan mendorong keingintahuan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Penilaian Ahli Pembelajaran terhadap *Pop-up Book*

No	Sub Komponen Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Kesesuaian pembelajaran dengan KD	83,33%	Sangat baik
2	Keakuratan Pembelajaran	82,50%	Sangat
3	Kemutakhiran pembelajaran	87,50%	Sangat baik
4	Mendorong keingintahuan	100%	Sangat baik

Berdasarkan hasil persentase dari ahli pembelajaran tentang kelayakan isi di atas diperoleh bahwa sub komponen penilaian terhadap kesesuaian pembelajaran dengan SK dan KD memiliki persentase rata-rata 83,33%, keakuratan pembelajaran dengan rata-rata 82,50%, kemutakhiran pembelajaran dengan rata-rata 87,50%, dan mendorong keingintahuan dengan rata-rata 100%. Hasil

persentase rata-rata dari keseluruhan sub komponen penilaian aspek kelayakan isi adalah 86,45% dengan kriteria “sangat baik.”

Hasil persentase rata-rata dari aspek kelayakan penyajian dari sub komponen penilaian teknik penyajian, pendukung pembelajaran, dan koherensi dan keruntutan alur pikir dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Penilaian Ahli Pembelajaran terhadap *Pop up book* Aspek Kelayakan Penyajian

No	Sub Komponen Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Teknik penyajian	87,50%	Sangat baik
2	Pendukung penyajian	87,50%	Sangat baik
3	Penyajian pembelajaran	75%	Baik
4	Koherensi dan keruntutan alur pikir	75%	Baik
Rata-rata		84,72%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 7 di kelayakan penyajian di atas diperoleh bahwa sub komponen penilaian terhadap teknik penyajian memiliki persentase rata-rata 87,50%, pendukung penyajian memiliki persentase rata-rata 87,50%, penyajian pembelajaran memiliki persentase 75% dan koherensi dan keruntutan alur pikir 75%. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan

komponen penilaian aspek kelayakan penyajian adalah 84,72% dengan kriteria “sangat baik”.

Hasil persentase rata-rata dari aspek penilaian kelayakan bahasa dari sub komponen lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah bahasa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Penilaian Ahli Pembelajaran terhadap up book Aspek Kelayakan Bahasa

No	Sub Komponen Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Lugas	75%	Baik
2	Komunikatif	75%	Baik
3	Dialogis dan Interaktif	100%	Sangat baik
4	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	87,50%	Sangat baik
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	87,50%	Sangat baik
Rata-rata		86,11%	Sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli pembelajaran tentang penilaian kelayakan bahasa di atas diperoleh bahwa sub komponen penilaian terhadap lugas memiliki persentase rata-rata 75%, komunikatif memiliki persentase rata-rata 75%, dialogis dan interaktif memiliki persentase 100%, kesesuaian perkembangan peserta didik memiliki persentase sebesar 87,50% dan kesesuaian dengan kaidah bahasa memiliki persentase 87,50%. Hasil persentase

rata-rata dari keseluruhan sub komponen penilaian aspek kelayakan bahasa adalah 86,11% dengan kriteria “sangat baik”.

Hasil persentase rata-rata diperoleh berdasarkan sub komponen penilaian aspek ukuran, aspek tampilan utama buku, dan aspek desain isi buku, hal ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Persentase Rata-rata setiap Sub Komponen Menurut Ahli Desain

No	Sub Komponen Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Ukuran	100%	Sangat Baik
2	Tampilan Utama Buku	91%	Sangat baik
3	Desain Isi Buku	94%	Sangat baik
Rata-rata		93%	Sangat baik

Berdasarkan hasil persentase rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh bahwa sub komponen penilaian terhadap ukuran up book memiliki persentase rata-rata 100%, aspek desain tampilan utama buku memiliki persentase rata-rata 91%, dan aspek desain isi memiliki persentase rata-rata 94%. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan sub komponen penilaian kelayakan desain up book adalah 93%

dengan kriteria “sangat baik”.

Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar sebelum Menggunakan *Pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

Distribusi frekuensi nilai pretes hasil belajar bahasa sebelum menggunakan up book pada proses pengembangan kemampuan bahasa terlihat dari tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Pop up book

Interval	Frekuensi	Persentase
45-49	2	6,25%
50-54	3	9,37%
55-59	3	9,37%
60-64	7	21,87%
65-69	4	12,5%
70-74	8	25,00%
75-79	3	9,37%
80-84	2	6,25%
Σ	32	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah antara 45—49 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,25%, dan yang memperoleh nilai tertinggi antara 80-84 berjumlah 2 orang dengan rata-

rata 6,25%. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang. Distribusi frekuensi nilai postes hasil belajar sesudah menggunakan *Pop up book* dapat dilihat dari tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Hasil Belajar Sesudah Menggunakan up book pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	3	9,37%
75-79	7	21,87%
80-84	7	21,87%
85-89	9	28,12%
90-94	6	6,25%
Σ	32	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah antara 70—74 berjumlah 3 orang atau sebesar 9,37%, dan yang memperoleh nilai tertinggi antara 90—94 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,25%. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang.

Uji coba perorangan dilaksanakan untuk

Tabel 12 Persentase Skor Uji Coba Perorangan up book pada Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Ketertarikan	83,33%	Sangat baik
2	Pembelajaran	79,16%	Sangat baik
3	Bahasa	86,13%	Sangat baik
Jumlah Rata-rata		82,22%	Sangat baik

Tabel 12 di atas mendeskripsikan hasil persentase rata-rata terhadap *Pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Uji perorangan pada indikator penilaian ketertarikan memiliki

mengetahui tanggapan awal siswa untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang dikembangkan sebelum dilakukannya uji coba kelompok kecil, hasil persentase rata-rata diperoleh berdasarkan indikator penilaian berupa pembelajaran, bahasa, ketertarikan terhadap up book yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

persentase rata-rata 83,33%, indikator penilaian pembelajaran memiliki persentase rata-rata 79,16%, dan indikator penilaian bahasa memiliki persentase rata-rata 86,13%. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan uji coba perorangan adalah 82,22% dengan

kriteria “sangat baik”.

Hasil persentase rata-rata diperoleh berdasarkan indikator penilaian berupa pembelajaran, bahasa, dan ketertarikan

terhadap *Pop up book* yang dikembangkan.

Deskripsi data hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Persentase Skor Uji Coba Kelompok Kecil *Pop up book*

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Ketertarikan	87,50%	Sangat baik
2	Pembelajaran	81,95%	Sangat baik
3	Bahasa	91,66%	Sangat baik
Jumlah Rata-rata		86,11%	Sangat baik

Tabel 13 di atas mendeskripsikan hasil uji coba memperoleh persentase rata-rata terhadap bahan ajar *up book*. Uji perorangan pada indikator penilaian ketertarikan memiliki persentase rata-rata 87,50%, indikator penilaian pembelajaran memiliki persentase rata-rata 81,95%, dan indikator

penilaian bahasa memiliki persentase rata-rata 91,66%. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan uji coba kelompok kecil adalah 86,11% dengan kriteria “sangat baik”.

Hasil uji coba lapangan terbatas yang dilihat dari indikator penilaian pembelajaran, bahasa dan ketertarikan pada *up book* dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Persentase Skor Uji Coba Kelompok Terbatas terhadap *Pop up book*

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Ketertarikan	90,90%	Sangat baik
2	Pembelajaran	86,06%	Sangat baik
3	Bahasa	91,66%	Sangat baik
Jumlah Rata-rata		89,12%	Sangat baik

Berdasarkan hasil persentase rata-rata yang ditunjukkan di atas diperoleh diperoleh bahwa penilaian terhadap ketertarikan memiliki persentase rata-rata 90,90%, pembelajaran dengan rata-rata 86,06%, dan bahasa dengan rata-rata 91,66%. Hasil persentase rata-rata dari keseluruhan uji lapangan terbatas adalah 89,12% dengan kriteria “sangat baik”.

Pembahasan

Berdasarkan perumusan ide yang telah

dilakukan, selanjutnya adalah tahap analisis kebutuhan guna mengetahui kebutuhan terhadap *Pop up book* yang dikembangkan. Dalam menganalisis data tentang kebutuhan *Pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, dilakukan penyebaran angket analisis kebutuhan terhadap *Pop up book* kepada dua guru dan 32 siswa. Serta untuk memperoleh data awal tentang kebutuhan *Pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran yang dilakukan

selama ini cenderung berpusat pada guru. Dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan inovasi yang lama. Belum ada pengembangan signifikan yang dilakukan guru bidang studi. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengembangkan *Pop up book* terhadap materi tertentu, dalam hal ini khusus pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Hasil validasi dan penilaian oleh ahli pembelajaran pada setiap aspek penilaian secara keseluruhan ditentukan oleh skor rata-rata dari kriterianya masing-masing. Hasil penilaian tersebut dianalisis untuk menentukan layak atau tidak layaknya *Pop up book* yang digunakan pada Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun. Persentase rata-rata dari hasil penilaian oleh ahli pembelajaran dinilai berdasarkan aspek dan indikator penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap *Pop up book* yang dikembangkan memuat empat sub komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan aspek pendidikan karakter lingkungan. Berdasarkan hasil penilaian aspek kelayakan isi pembelajaran bahwa *Pop up book* pada pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan dinyatakan “sangat baik” dengan total persentase rata-rata 86,45%.

Aspek kelayakan penyajian yang mencapai persentase nilai 84,75% dengan kategori “sangat baik” sudah melalui beberapa perbaikan dari ahli pada bidang teknik penyajian *Pop up book*, bagaimana memperbaiki pendukung dalam penyajian *Pop up book*, melihat sejauh mana penyajian dalam proses pembelajaran dan keruntutan serta kemampuan koherensi siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Pop up*

book yang dikembangkan. Perbaikan dari aspek kelayakan bahasa yang memperoleh persentase nilai 86,11% dengan kategori “sangat baik” adalah dari indikator pemakaian bahasa yang lugas, komunikatif, interaktif dan dialogis, apakah bahasa yang disajikan di dalam *Pop up book* sesuai dengan perkembangan siswa dan kaidah yang berlaku. Lalu perbaikan aspek lingkungan yang memperoleh persentase nilai 84,37% dengan kategori “sangat baik” memuat tentang bagaimana *Pop up book* ini mendorong keingintahuan siswa terhadap huruf, mendorong keingintahuan siswa tentang alphabet. Setelah perbaikan dari ahli materi selesai, dilanjutkan dengan validasi kelayakan dari ahli desain.

Validasi oleh ahli desain ini dilakukan untuk memperbaiki format dari desain *Pop up book* yang dikembangkan. Perbaikan yang dimaksud adalah mulai dari ukuran kertas yang digunakan untuk menyusun *Pop up book*, tampilan sampul *Pop up book*, dan tampilan dari segi isi *Pop up book* yang disusun. Angket validasi oleh ahli desain ini disebar dengan beberapa revisi dari ahli desain. Sub-sub komponen dari angket validasi ahli desain ini mempunyai nilai tersendiri. Dapat dilihat dari hasil pada sub komponen ukuran kertas yang mencapai persentase 100% dengan kategori “sangat baik.” Hasil diperoleh dengan pertimbangan ukuran kertas dari *Pop up book* yang digunakan sudah memenuhi syarat umum. Ukuran kertas yang dipakai untuk menyusun *Pop up book* ini adalah ukuran kertas B5. Setelah menilai ukuran kertas, selanjutnya ahli desain memvalidasi desain dari sampul bahan ajar *Pop up book*. Pada tahap validasi ini juga terdapat beberapa kali perbaikan. Desain sampul dari *Pop up book* ini juga harus sesuai dengan keadaan atau untuk kelas berapa instrumen ini disusun.

Validasi desain isi *Pop up book* ini

dilakukan untuk memperbaiki desain dari setiap lembar *Pop up book* yang dikembangkan. Desain isi dari *Pop up book* ini memperoleh persentase nilai 94% dengan kategori “sangat baik.” Hasil ini diperoleh melalui beberapa saran dan perbaikan oleh ahli desain tentang desain isi *Pop up book*. Desain ini yang dimaksud adalah segi tata letak gambar pada isi instrumen penilaian, warna yang digunakan dalam menyusun tabel dari *Pop up book*, jenis huruf yang digunakan dalam menyusun materi *Pop up book*, jenis huruf yang digunakan untuk menyusun sub judul *Pop up book*, tata letak nomor halaman, penyesuaian margin pada *Pop up book*, dan penentuan spasi yang digunakan pada penyusunan *Pop up book*. Setelah validasi dari ahli desain selesai, dapat disimpulkan bahwa *Pop up book* pada Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun valid untuk diuji cobakan terhadap siswa. Berikut disajikan hasil respon siswa terhadap *Pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Uji efektivitas *Pop up book* terlebih dahulu dilakukan untuk melihat apakah *Pop up book* ini praktis untuk digunakan siswa sebagai fasilitas pendukung dalam proses Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun. Untuk menjangkau data kepraktisan *Pop up book*, dilakukan dengan menyebarkan *Pop up book* dan angket respon siswa terhadap *Pop up book* yang dikembangkan. Penyebaran ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pada tahap uji coba kelompok perorangan untuk tiga orang siswa. Proses pada tahapan ini dilakukan hanya untuk tiga orang siswa yang ditugaskan untuk menggunakan *Pop up book* selama proses Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun dan siswa tersebut juga diberikan angket untuk menilai seberapa besar pengaruh dari *Pop up book* sebagai fasilitas

dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun.

Uji efektivitas *Pop up book* yang dilakukan sebelum menggunakan *Pop up book* pada Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun mendapat hasil yang kurang memuaskan, yaitu nilai rata-rata siswa hanya mencapai rata-rata 63,34. Nilai rata-rata ini dihasilkan dari tes yang diselenggarakan sebelum menggunakan tes yang terdapat pada BAB terakhir *Pop up book* yang dikembangkan. Tes ini dilakukan untuk menjangkau data bahwa *Pop up book* mempengaruhi hasil belajar dan pengetahuan siswa tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar *pop up book*, mendapat kenaikan nilai rata-rata dari sebelum menggunakan bahan ajar *pop up book*. Peningkatan nilai sesudah menggunakan *pop up book* ini mendapat nilai rata-rata 81,25 dengan capaian kenaikan kurang lebih 20% dari sebelum menggunakan bahan ajar *pop up book*. Berdasarkan hasil uji efektivitas *pop up book* yang dilakukan dan melihat perkembangan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun efektif digunakan pada proses pembelajaran.

SIMPULAN

Produk *pop up book* yang dikembangkan dimulai dengan tahap analisis kebutuhan yang disaring dengan menggunakan angket analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden belum pernah menggunakan *pop up book* dalam belajar bahasa di dalam kelas dan responden juga membutuhkan *pop up book* untuk

dipakai di dalam kelas selama pembelajaran bahasa untuk anak usi 5-6 tahun.

Produk *pop up book* pada pembelajaran bahasa untuk anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan memenuhi syarat dan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi meliputi aspek kelayakan isi dengan rata-rata delapan 86,45% pada kriteria “sangat baik”, aspek kelayakan penyajian dengan rata-rata 84,72% pada kriteria “sangat baik”, aspek bahasa dengan rata-rata 86,11% pada kriteria “sangat baik”, dan validasi ahli desain dengan rata-rata 88% pada kriteria “sangat baik”.

Uji efektivitas produk pembelajaran berupa *pop up book* untuk uji coba lapangan terbatas yang terdiri dari 32 orang responden mendapat rata-rata 89,12% dalam kategori

“sangat baik”. Dengan hasil uji coba yang diperoleh di atas, nilai rata-rata pada siswa yang menggunakan *pop up book* lebih tinggi dengan rata-rata dengan rata-rata 81,25 dibandingkan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan *pop up book* dengan rata-rata 63,43. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa sebelum menggunakan *pop up book* dan sesudah menggunakan *pop up book* pada pembelajaran bahasa anak usia 5-6 tahun. Disimpulkan bahwa *pop up book* yang dikembangkan efektif dan layak dipakai sebagai sumber belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris, Y., A, F., & Astina, K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448–453.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8729>
- Habibullah, Salwa, dkk. (2021). *Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: Universitas LancangKuning.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5315>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E.B. (1956). *Child Development*. New York : McGraw-Hill Book Company, Inc.
<https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.350469>
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mayangsari, Anggrayani, dkk. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Proyek Di Kelompok B Paud Dwi Rama Al-Ikhlas Kota Palembang Tahun 2020-2021*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*: Ulil Albab.
<https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/104>
- Permen 58 Tahun (2009) Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
https://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmawati, N. (2014). *Pengaruh Media - Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Tk Putera Harapan*. *Jurnal Mahasiswa*: Universitas Negeri Surabaya.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6917>
- Sidabutar, Maisura Desi, dkk. (2019). *Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Raudhah*: UIN Sumatera Utara.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5315>
- Siregar, Annisarti dan Elva Rahmah. (2016). *Model Up Book Keluarga untuk Inovasi Pembelajaran Proyek...* | 24

- Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. 5 (1) Seri A Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Padang: Universitas Negeri Padang. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6288>
- Siregar, Annisarti, Dkk. (2016). *Model Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan: Universitas Negeri Padang. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6288>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahzana, Silvia. (2019). *Pengembangan Media Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X di SMK N 1 Bawang Banjarnegara*. Unnes. <http://lib.unnes.ac.id/37527/>
- Sylvia, I. N. & Hariani, N. (2015). “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2): 1196-1205. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/20741>
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.